

# PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL DAN EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2015

Dian Rahmawati dan Taufik Sadikin

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana  
rahmawatidian08@gmail.com

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya, sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas (ROI). Sampel penelitian terdiri atas 4 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, verifikatif, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, analisis koefisien korelasi, dan uji hipotesis (uji t dan uji f) dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*statistica product and service solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal terhadap profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh dan efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas (ROI) juga tidak berpengaruh. Nilai adjusted R square sebesar 0.054 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROI) sebesar 5,4% dan sisanya 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

**Kata Kunci :** *Profitabilitas (ROI), Tingkat Perputaran Modal, Efisiensi Pengendalian Biaya*

---

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja dan biaya untuk mendapat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja yang cepat menunjukkan modal kerja yang digunakan semakin produktif dalam menghasilkan tingkat penjualan dan laba tertentu sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tetapi perputaran modal kerja yang terlalu cepat namun akan menimbulkan dampak negatif terhadap tingkat profitabilitas.

Pengendalian biaya adalah produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi

tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya Sutrisno dan Kusriyanto, (2015 :2). Pengertian pengendalian biaya diatas merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan untuk mencapai efisiensi.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas di dalam perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat yang digunakan untuk mengukurnya. Alat yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang termasuk dalam profitabilitas menurut kasmir (2011 : 198) adalah *profit margin on sales*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*. Pada penelitian ini ROI dipilih sebagai alat mengukur profitabilitas karena ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas dengan keseluruhan jumlah aktiva perusahaan dan ROI juga digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya akan dipergunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat perputaran modal dan efisien pengendalian biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh antara tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi secara simultan?
2. Berapa besar pengaruh antara tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi secara parsial?

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Tingkat Perputaran Modal

Menurut Gitosudarmo (2014 :35) mendefinisikan modal kerja adalah sebagai berikut: "Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu". Menurut Kasmir (2011 :250) mendefinisikan modal kerja adalah sebagai berikut: "Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya".

Modal kerja suatu perusahaan akan terus berputar selama perusahaan tersebut masih berdiri. Semakin pendek periode perputaran, berarti semakin cepat modal kerja yang berputar. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja. Lamanya periode perputaran modal kerja yaitu saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

### B. Pengertian Efisiensi Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya Sutrisno dan Kusriyanto, (2015 :2).

Tanggung jawab atas pengendalian biaya terletak pada pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang dikendalikannya.

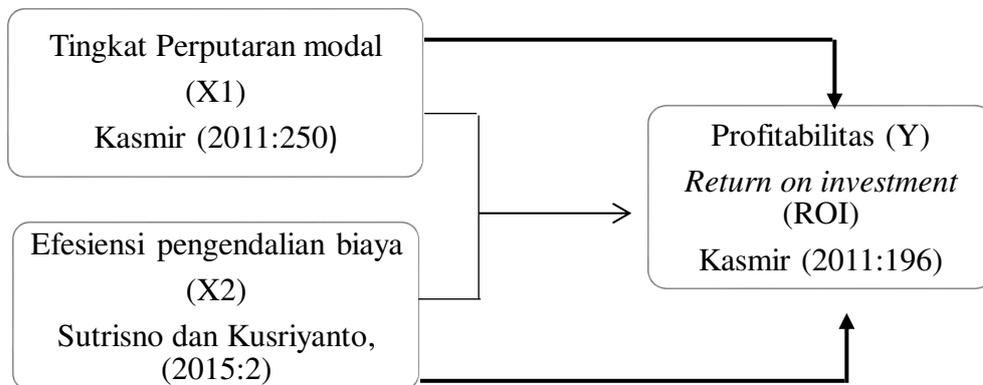
Walaupun sebenarnya tanggung jawab penuh dari suatu organisasi terletak pada manajer. hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Matz dkk bahwa tanggung jawab atas pengendalian biaya harus diserahkan kepada personel yang juga bertanggungjawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang dikendalikannya.

### C. Pengertian Profitabilitas (Roi)

Menurut Kasmir (2011:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2015 :33). Menurut Munawir dijelaskan bahwa profitabilitas itu sama dengan rentabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal tersebut. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

### KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

H1: tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

H2 : tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut : "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan

untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan definisi metode verifikatif adalah sebagai berikut : “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Profitabilitas (Y)</i>	Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2011:196)	$ROI = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$ (Kasmir, 2011:196)	Rasio
<i>Modal kerja(X<sub>1</sub>)</i>	Modal kerja diartikan sebagai invetasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2011:250)	Tingkat Perputaran Modal Kerja atau <i>working capital turn over</i> $= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$ (Kasmir, 2011:250)	Rasio
<i>Pengendalian biaya (X<sub>2</sub>)</i>	Pengendalian biaya adalah produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya. (Sutrisno dan Kus riyanto, 2015:2)	%Efisiensi pengendalian biaya = $\% \text{Total biaya usaha yang dicapai} - \% \text{Biaya usaha standar}$ (Sutrisno dan Kus riyanto, 2015:2)	Rasio

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. ANALISIS DESKRIPTIF

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif Tingkat Perputaran Modal**

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1.	EXCL	3,5036	4,1271	10,1896	11,2328	4,0875
2.	FREN	0,4140	0,7572	0,6889	0,6567	1,5505
3.	ISAT	3,3109	8,2819	3,7713	1,9182	2,6415
4.	TLKM	77,2481	19,9542	17,8885	45,3927	13,6645
	<b>Total</b>	<b>84,4766</b>	<b>33,1204</b>	<b>32,5383</b>	<b>59,2004</b>	<b>21,9440</b>
	<b>Rata-Rata</b>	21,1191	8,2801	8,1346	14,8001	5,4860
	<b>Max</b>	77,2481	19,9542	17,8885	45,3927	13,6645
	<b>Min</b>	0,4140	0,7572	0,6889	0,6567	1,5505

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi. Tahun 2011 dengan rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 21,1191 kali, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2011 berputar sebesar 21,1191 kali. Perputaran modal kerja tertinggi tahun 2011 terdapat pada perusahaan TLKM sebesar 77,2481 kali, ini berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan TLKM tahun 2011 berputar 77,2481 kali. Sedangkan perputaran modal kerja terendah terjadi pada perusahaan FREN sebesar 0,4140 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan tersebut berputar 0,4140 kali.

Tahun 2012 dengan rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 8,2801 kali, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2012 berputar sebesar 8,2801 kali. Perputaran modal kerja tertinggi tahun 2012 terdapat pada perusahaan TLKM sebesar 19,9542 kali, ini berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan TLKM tahun 2012 berputar 19,9542 kali. Sedangkan perputaran modal kerja terendah terjadi pada perusahaan FREN sebesar 0,7572 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan tersebut berputar 0,7572 kali.

Tahun 2013 dengan rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 8,1346 kali, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2013 berputar sebesar 8,1346 kali. Perputaran modal kerja tertinggi tahun 2013 terdapat pada perusahaan TLKM sebesar 17,8885 kali, ini berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan TLKM tahun 2013 berputar 17,8885 kali. Sedangkan perputaran modal kerja terendah terjadi pada perusahaan FREN sebesar 0,6889 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan tersebut berputar 0,6889 kali.

Tahun 2014 dengan rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 14,8001 kali, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2014 berputar sebesar 14,8001 kali. Perputaran modal kerja tertinggi tahun 2014 terdapat pada perusahaan TLKM sebesar 45,3927 kali, ini berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan TLKM tahun 2014 berputar 45,3927 kali. Sedangkan perputaran modal kerja terendah terjadi pada perusahaan FREN sebesar 0,6567 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan tersebut berputar 0,6567 kali.

Tahun 2015 dengan rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 5,4860 kali, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2015 berputar sebesar 5,4860 kali. Perputaran modal kerja tertinggi tahun 2015 terdapat pada perusahaan TLKM sebesar 13,6645 kali, ini berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan TLKM tahun 2015 berputar 13,6645 kali. Sedangkan perputaran modal kerja terendah terjadi pada perusahaan FREN sebesar 1,5505 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada perusahaan tersebut berputar 1,5505 kali.

Secara keseluruhan nilai rata – rata tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011 – 2015 berada dalam posisi yang cukup berfluktuasi karena tingkat perputaran modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya.

**Tabel 3**  
**Analisis Deskriptif Efisiensi Pengendalian Biaya**

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1.	EXCL	10,11 %	5,97 %	(6,99 %)	(8,02 %)	(1,07 %)
2.	FREN	(13,77 %)	(0,27 %)	2,82 %	6,16 %	5,06 %
3.	ISAT	4,71 %	5,9 %	(3,19 %)	(6,73 %)	(0,69 %)
4.	TLKM	(2,53 %)	0,79 %	1,04 %	0,24 %	(0,88 %)
	<b>Total</b>	(1,48 %)	12,39 %	(6,32 %)	(8,35 %)	2,42 %
	<b>Rata-Rata</b>	(0,37 %)	3,09 %	(1,58 %)	(2,09 %)	0,6 %
	<b>Max</b>	10,11 %	5,97 %	2,82 %	6,16 %	5,06 %
	<b>Min</b>	(13,77 %)	(0,27 %)	(6,99 %)	(8,02 %)	(1,07 %)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Pada tahun 2011 rata-rata rasio efisiensi pengendalian biaya yang dicapai pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2011 adalah sebesar (0,37%). Realisasi rasio efisiensi pengendalian biaya tertinggi atau yang paling efisien adalah 10,11% yang di capai oleh perusahaan EXCL, sedangkan rasio efisiensi pengendalian biaya terendah atau yang paling tidak efisien sebesar (13,77 %) yang dimiliki oleh perusahaan FREN.

Pada tahun 2012 rata-rata rasio efisiensi pengendalian biaya yang dicapai pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2012 adalah sebesar 3,09% . Realisasi rasio efisiensi pengendalian biaya tertinggi atau yang paling efisien adalah 5,97 % yang di capai oleh perusahaan EXCL, sedangkan rasio efisiensi pengendalian biaya terendah atau yang paling tidak efisien sebesar (0,27 %) yang dimiliki oleh perusahaan FREN.

Pada tahun 2013 rata-rata rasio efisiensi pengendalian biaya yang dicapai pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2013 adalah sebesar (1,58%). Realisasi rasio efisiensi pengendalian biaya tertinggi atau yang paling efisien adalah 2,82 % yang di capai oleh perusahaan FREN, sedangkan rasio efisiensi pengendalian biaya terendah atau yang paling tidak efisien sebesar (6,99 %) yang dimiliki oleh perusahaan EXCL.

Pada tahun 2014 rata-rata rasio efisiensi pengendalian biaya yang dicapai pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2014 adalah sebesar (2,09%). Realisasi

rasio efisiensi pengendalian biaya tertinggi atau yang paling efisien adalah 6,16 % yang di capai oleh perusahaan FREN, sedangkan rasio efisiensi pengendalian biaya terendah atau yang paling tidak efisien sebesar (8,02 %) yang dimiliki oleh perusahaan EXCL.

Pada tahun 2015 rata-rata rasio efisiensi pengendalian biaya yang dicapai pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2015 adalah sebesar 0,6%. Realisasi rasio efisiensi pengendalian biaya tertinggi atau yang paling efisien adalah 5,06 % yang di capai oleh perusahaan FREN, sedangkan rasio efisiensi pengendalian biaya terendah atau yang paling tidak efisien sebesar (1,07 %) yang dimiliki oleh perusahaan EXCL.

**Tabel 4**  
**Analisis Deskriptif Profitabilitas ROI**

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1.	EXCL	9,08 %	7,74 %	2,62 %	(1,44 %)	(0,013 %)
2.	FREN	(19,52 %)	(10,9 %)	(15,97 %)	(7,78 %)	(7,53 %)
3.	ISAT	2 %	1,58 %	(4,85 %)	(3,49 %)	(1,78 %)
4.	TLKM	15,02 %	16,51 %	15,94 %	15,22 %	14,41 %
	<b>Total</b>	6,58 %	14,93 %	(2,26 %)	2,51 %	5,09 %
	<b>Rata-Rata</b>	1,64 %	3,73 %	(0,56 %)	0,63 %	1,27 %
	<b>Max</b>	15,02 %	16,51 %	15,94 %	15,22 %	14,41 %
	<b>Min</b>	(19,52 %)	(10,9 %)	(15,97 %)	(7,78 %)	(7,53 %)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas ROI pada perusahaan jasa telekomunikasi periode tahun 2011-2015 sebagai berikut: Pada tahun 2011 rata-rata profitabilitas ROI pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2011 adalah sebesar 1,64 %, profitabilitas ROI tertinggi adalah perusahaan TLKM sebesar 15,02 %, sedangkan profitabilitas ROI terendah adalah perusahaan FREN sebesar (19,52 %).

Pada tahun 2012 rata-rata profitabilitas ROI pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2012 adalah sebesar 3,73 %, profitabilitas ROI tertinggi adalah perusahaan TLKM sebesar 16,51 %, sedangkan profitabilitas ROI terendah adalah perusahaan FREN (10,9 %).

Pada tahun 2013 rata-rata profitabilitas ROI pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2013 adalah sebesar (0,56 %), profitabilitas ROI tertinggi adalah perusahaan TLKM sebesar 15,94 %, sedangkan profitabilitas ROI terendah adalah perusahaan FREN (15,97 %).

Pada tahun 2014 rata-rata profitabilitas ROI pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2014 adalah sebesar 0,63 %, profitabilitas ROI tertinggi adalah perusahaan TLKM sebesar 15,22 %, sedangkan profitabilitas ROI terendah adalah perusahaan FREN (7,78 %).

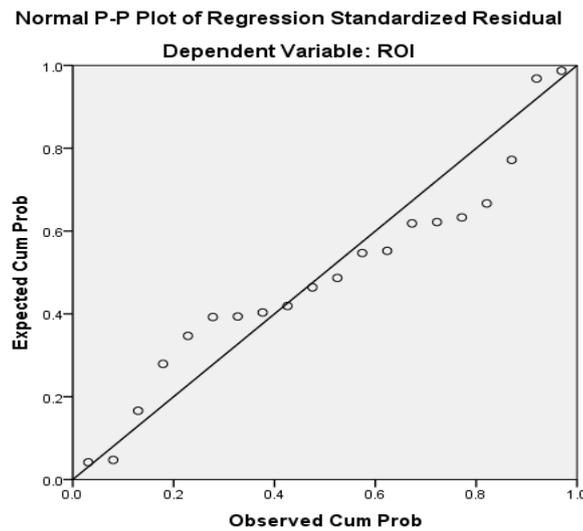
Pada tahun 2015 rata-rata profitabilitas ROI pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2015 adalah sebesar 1,27 %, profitabilitas ROI tertinggi

adalah perusahaan TLKM sebesar 14,41 %, sedangkan profitabilitas ROI terendah adalah perusahaan FREN (7,53 %).

**B. ANALISIS VERIFIKATIF**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu melalui *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1 Normal P-P Plot**

Sumber: Output SPSS 22.0, data yang diolah

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *P-P Plot* menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Adapun hasil perhitungan uji multikolonieritas disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 5  
Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.073	.114		-.642	.529		
Tingkat Perputaran Modal	5.241 E-7	.000	.235	.983	.340	.969	1.032
Efisiensi Pengendalian Biaya	.053	.246	.052	.216	.832	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 22.00, data yang diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF variabel tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya sebesar .969 dan 1.032. Sehingga seluruh variabel independent mempunyai nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10. Dengan demikian data dikatakan tidak terdapat kolonier pada model sampel secara keseluruhan atau dengan kata lain model sampel terhindar dari masalah multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson disajikan dalam tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi, Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 <sup>a</sup>	.054	-.057	.427912	.652

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Pengendalian Biaya, Tingkat Perputaran Modal

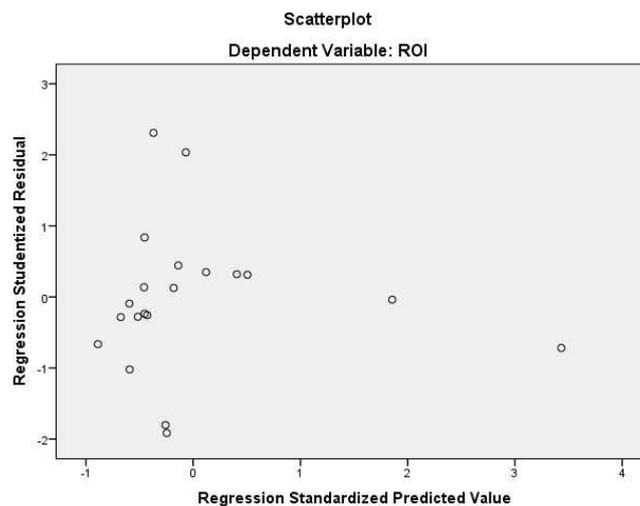
b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 22.0, data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai DW adalah 0.652 dan nilai batas atas tabel Durbin-Watson sebesar, 1.5367. Nilai 1.5367 dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan n = 20 dan k = 3. Oleh karena itu,  $(4 - 1.5367) > 0.652$  atau  $1.5367 < 0.652 < (4 - 1.5367)$ . Maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada autokorelasi negatif atau positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2 Hasil Scatterplot, Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output SPSS 22.00

Dasar analisa uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah jika titik-titik data penyebar di atas & di bawah / sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak

membentuk pola. Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas atau tidak muncul gangguan karena varian tidak sama.

**C. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas (tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya) terhadap variabel terikat (profitabilitas ROI).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.073	.114		-.639	.531
TPM	5.225E-7	.000	.235	.979	.341
EPB	.049	.246	.048	.198	.845

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 7, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ROI = (-.073) + 5.225 TPM + 0.049 EPB + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Diperoleh nilai konstanta sebesar (-.073). Artinya jika Tingkat Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya tidak ada maka akan terjadi penurunan profitabilitas ROI sebesar (-.073).
- b. Koefisien regresi X1 tingkat perputaran modal (TPM) sebesar 5.225 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa TPM mempunyai hubungan yang searah. Artinya bahwa setiap kenaikan 1% TPM maka variabel ROI akan mengalami kenaikan sebesar 5.225.
- c. Koefisien regresi X2 efisiensi pengendalian biaya ( EPB) sebesar 0.049. Artinya setiap kenaikan EPB 1% maka variabel ROI akan naik sebesar 0.049.

**D. Analisis Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi**

Cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut dengan menggunakan software SPSS 22.0, yaitu:

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 <sup>a</sup>	.054	-.057	.427912	.652

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Pengendalian Biaya, Tingkat Perputaran Modal

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan output SPSS 22.0 diatas Untuk mengetahui besarnya persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas, maka dicari nilai R<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.054. Koefisien ini menunjukkan bahwa 5,4%, perubahan yang terjadi pada profitabilitas ROI dapat dijelaskan oleh variabel tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya meskipun pengaruhnya sangat kecil, sedangkan sisanya sebesar 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selain dicari nilai R<sup>2</sup> seperti diatas, perlu juga diketahui koefisien parsialnya untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment***  
**Correlations**

		TPM	EPB	ROI
TPM	Pearson Correlation	1	-.177	.226
	Sig. (2-tailed)		.455	.337
	N	20	20	20
EPB	Pearson Correlation	-.177	1	.006
	Sig. (2-tailed)	.455		.980
	N	20	20	20
ROI	Pearson Correlation	.226	.006	1
	Sig. (2-tailed)	.337	.980	
	N	20	20	20

Dari tabel diatas, menunjukka hubungan yang positif antara tingkat perputaran modal (X1) terhadap profitabilitas ROI (Y) sebesar 0.226. Sedangkan antara variabel efisiensi pengendalian biaya (X2) terhadap profitabilitas ROI (Y) terdapat hubungan yang positif sebesar 0.006.

**E. Uji Hipotesis**

1. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dengan menggunakan software SPSS 22.0 diperoleh nilai t yang terlihat pada tabel tersaji pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.073	.114		-.639	.531
TPM	5.225E-7	.000	.235	.979	.341
EPB	.049	.246	.048	.198	.845

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil perhitungan t hitung tersebut dapat diketahui bahwa hasil tingkat perputaran modal menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.979 < 2.1009$ ) artinya tingkat perputaran modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROI. Dan hasil efisiensi pengendalian biaya menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.198 >$

2.1009) artinya efisiensi pengendalian biaya juga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROI.

## 2. Uji Simultan (Uji f)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai f yang terlihat pada tabel ANOVA tersaji pada tabel 11.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.176	2	.088	.480	.627 <sup>b</sup>
Residual	3.114	17	.183		
Total	3.290	19			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), EPB, TPM

Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga  $f_{\text{tabel}}$ nya adalah 3.55. Dari hasil perhitungan  $f_{\text{hitung}}$  dan  $f_{\text{tabel}}$  diperoleh hasil bahwa  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  ( $0.480 > 3.55$ ). Artinya  $H_0$  diterima. Maka tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROI pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2015.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat perputaran modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.
2. Variabel efisiensi pengendalian biaya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.
3. Variabel tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perputaran modal kerja dengan cara meningkatkan kinerja penjualan
2. Bagi pihak manajemen perusahaan juga harus meningkatkan perputaran modal kerja dan mengefisienkan biaya produksi agar mendapatkan profit atau laba yang tinggi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabelnya agar dapat menambah informasi mengenai rasio keuangan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

**DAFTAR PUSTAKA****Sumber buku :**

- Kasmir. (2011). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: PT.Raja Graha Persada.
- Maulana, A. (2013). *SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Maulana, A. (2013). *SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mulyadi. (2014). *AKUNTANSI BIAYA*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir, M. (2010). *MANAJEMEN KEUANGAN MODERN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, B. (2015). *DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Supriyono, R. (2010). *AKUNTANSI MANAJEMEN*. Yogyakarta: BPFE.

**Sumber Jurnal :**

- Bangun Prakoso,Z.Z. (2014). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Pebiaya Listing di BEI Periode 2009 – 2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 15 No. 1.
- Rahayu,L.D. (2016). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5 No. 1.

**Sumber skripsi :**

- Ajeng P, Hayuning, 2007, “*Pengaruh Likuidasi, Solvabilitas, dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Kudus Pada Tahun 2005-2006*”, Semarang: UNNES
- Jariyatul Asna, Eva, 2006, “*Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada KPRI Kabupaten Kudus 2004-2005*”, Skripsi: UNNES
- Krisna Aditya, Deki, 2008, “ *Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005-2006*”, Semarang: UNNES
- Kusumardani, Purbo, 2007, “ *Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Kota Semarang Tahun 2005*”, Skripsi: UNNES
- Misrofah. 2005. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas*. Skripsi.UNNES
- Purbo Kusumardani. 2007.*PENGARUH EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA DAN TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA KPRI KOTA SEMARANG TAHUN 2005*. Skripsi. UNNES
- Saumi Muarifah.2003. *Pengendalian Biaya terhadap Tingkat Rentabilitas*. Skripsi UN